BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

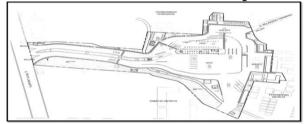
Pandemi Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia terutama di Indonesia, Covid-19 itu sendiri telah menyebar di 34 provinsi salah satunya adalah provinsi Banten tepatnya di kota Serang. Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan pada masyarakat. Berbagai agenda yang telah dijadwalkan terpaksa ditunda dan di batalkan karena dikhawatirkan akan semakin memicu penyebaran Covid-19 begitu juga dengan kegiatan penting lain seperti pembelajaran perkantoran, pertemuan atau perjalanaan harus dihentikan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan menyelamatkan masyarakat dari terpaparnya virus tersebut.

Pandemi Covid-19 ini berdampak pada kehidupan masyarakat terutama sektor transportasi. Sektor transportasi adalah yang paling parah terdampak Covid-19. Kondisi ini terjadi di terminal pakupatan kota Serang,

pembatasan pergerakan orang sehingga kegiatan banyak dirumah merupakan anjloknya usaha disektor transportasi ini karena ketika adanya anjuran untuk melakukan kegiatan dari rumah baik belajar, bekerja, atau berbelanja akibat selama Covid-19 maka angkutan umum di terminal pakupatan ini kehilangan penumpang.

Terminal pakupatan merupakan terminal penumpang tipe A dan merupakan terminal induk terbesar dikota serang. Terminal ini terletak di Jalan Raya Jakarta-Serang Kelurahan Banjar Agung, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang dengan luas kurang lebih 30.500 M². Terminal ini merupakan terminal transit penumpang, dimana banyak trayek bus antar kota bersinggungan melewati kota serang, dimana keseluruhan trayek mempunyai asal keberangkatan awal dari terminal merak dan terminal Labuan. Beberapa trayek tersebut diantaranya Labuan-Jabodetabek, Merak-Jabodetabek, Merak-Jawa Barat, Dan Merak-Lintas Jawa, Terminal ini melayani beberapa moda transportasi umum seperti angkutan kota, angkutan desa, angkutan perintis, angkutan kota dalam provinsi (AKDP) dan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Data lintasan Terminal Pakupatan yaitu 75 perusahaan, jumlah kendaraan yang masuk 935 kendaraan dan 25 agen bus.

Gambar 4. 1 Denah Lokasi Terminal Pakupatan



1. Visi

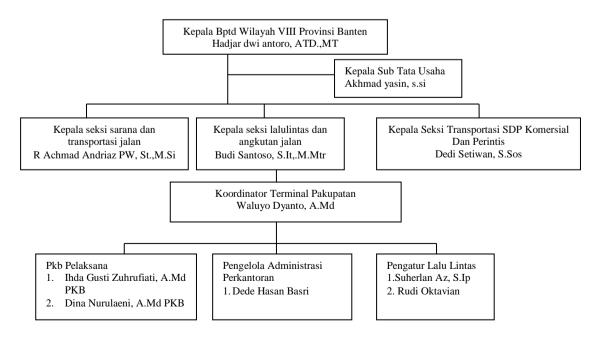
Menjadi organisasi pemerintah yang profesional, yang dapat memfasilitasi dan mendukung mobilitas masyarakat, melalui suatu layanan transportasi darat yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan berkeadilan, yang aman, selamat, mudah dijangkau, berkualitas, berdaya-saing tinggi, dan terintegrasi dengan moda transportasi lainnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Misi

- a. Menciptakan sistem pelayanan transportasi darat yang aman, selamat, dan mampu menjangkau masyarakat dan wilayah Indonesia;
- b. Menciptakan dan mengorganisasi transportasi jalan, sungai, danau dan penyeberangan serta perkotaan yang berkualitas, berdaya saing dan berkelanjutan;
- Mendorong berkembangnya industri transportasi darat yang transparan dan akuntabel;
- d. Membangun prasarana dan sarana transportasi darat

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi



B. Gambaran Umum Responden

Penyajian data mengenai gambaran umum responden dalam penelitian bertujuan untuk melihat profil dari penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data gambaran umum responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berdasarkan Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden sopir angkutan umum adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
	26-29	3	3.3	3.3	3.3
	30-33	9	10.0	10.0	13.3
	34-37	12	13.3	13.3	26.7
	38-41	9	10.0	10.0	36.7
Valid	42-45	22	24.4	24.4	61.1
	46-49	15	16.7	16.7	77.8
	50-53	16	17.8	17.8	95.6
	54-57	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.1 responden peneliti dapat diketahui bahwa yang berusia 26-29 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 3,3%, usia 30-33 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 10%, usia 34-37 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 13,3%, usia 38-41 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 10%, usia 42-45 tahun sebanyak 22 orang dengan presentase 24,4%, usia 46-49 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 16,7%, usia 50-53 tahun sebanyak orang 16 dengan presentase 17,8%, usia 54-57 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 4,4%. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia responden penelitian yang paling banyak adalah 42-45 tahun.

2. Berdasarkan pendidikan terakhir responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden sopir angkutan umum adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pendidikan Terakhir Responden

		Frequen	Percent	Valid	Cumulative
		cy		Percent	Percent
Valid	SD	51	56.7	5.7	56.7
	SLTP	34	37.8	37.8	94.4
	SLTA	5	5.6	5.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.2 bahwa responden penelitian dapat diketahui bahwa yang berpendidikan SD sebanyak 51 orang dengan persentase 56,7%, pendidikan SLTP sebanyak 34 orang dengan persentase 37,8% dan pendidikan SLTA sebanyak 5 dengan persentase 5,6%. Maka orang dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden penelitian yang paling banyak adalah SD.

C. Hasil Kuisioner Penelitian

Hasil dari perolehan kuisioner penelitian yang telah di data dengan menggunakan SPSS.20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Data Hasil Kuisioner

Pandemi	Pendapatan
Covid-19 (X)	Angkutan
	Umum (Y)
42	44
39	41
43	43
39	41
40	41
41	43
39	43
38	41
36	39
42	43
46	47
42	42
36	39
	Covid-19 (X) 42 39 43 39 40 41 39 38 36 42 46 42

14	34	40
15	37	40
16	45	48
17	45	46
18	45	47
19	40	40
20	40	43
21	38	43
22	46	49
23	46	47
24	46	49
25	44	49
26	45	46
27	40	38
28	36	46
29	36	48
30	47	46
31	41	49
	•	

32	44	46
33	45	44
34	42	44
35	43	40
36	45	42
37	45	48
38	43	38
39	36	40
40	44	41
41	42	43
42	46	42
43	40	42
44	38	38
45	45	43
46	42	44
47	38	41
48	42	42
49	45	43

50	45	46
51	49	49
52	49	49
53	49	49
54	49	49
55	49	49
56	49	49
57	49	49
58	47	49
59	47	49
60	45	48
61	45	48
62	45	48
63	45	48
64	45	48
65	45	48
66	45	47
67	45	45
	•	

68	45	45
69	45	45
70	44	45
71	43	44
72	43	44
73	42	44
74	42	44
75	42	44
76	40	44
77	40	44
78	39	43
79	39	42
80	39	42
81	40	42
82	37	42
83	37	42
84	37	42
85	37	42

86	37	42
87	37	41
88	38	41
89	37	42
90	37	42

D. Teknik Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang mampu menunjukan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap pernyataan/pertanyaan di kuisioner penelitian valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dari setiap pertanyaan/pernyataan.

Kriteria validitas yang digunakan dengan n= 90 pada taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% df= n-

2= 90-2= 88 maka diperoleh r _{tabel} sebesar 0,2072. Adapun hasil uji validitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pandemi Covid-19 (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,416	0,2072	Valid
2	0,453	0,2072	Valid
3	0,756	0,2072	Valid
4	0,618	0,2072	Valid
5	0,756	0,2072	Valid
6	0,714	0,2072	Valid
7	0,630	0,2072	Valid
8	0,459	0,2072	Valid
9	0.501	0,2072	Valid
10	0,776	0,2072	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS.20

Berdasarkan Tabel 4.4 uji validitas bahwa r hitung dari 10 butir pernyataan lebih besar dengan r tabel maka dinyatakan bahwa seluruh pernyataan data tersebut valid.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan
Angkutan Umum (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,317	0,2072	Valid
2	0,583	0,2072	Valid
3	0,375	0,2072	Valid
4	0,617	0,2072	Valid
5	0,512	0,2072	Valid
6	0,622	0,2072	Valid
7	0,805	0,2072	Valid
8	0,805	0,2072	Valid
9	0.382	0,2072	Valid
10	0,494	0,2072	Valid

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS.20

Berdasarkan Tabel 4.5 uji validitas diatas bahwa r hitung dari 10 butir pernyataan lebih besar dari pada r tabel maka dinyatakan bahwa seluruh pernyataan data tersebut valid.

b. Reliabilitas

Suatu intrumen penelitian bisa dikatakan reliabel jika jawaban seorang atau respoden stabil dari waktu kewaktu. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach, dimana dikatakan reliabel jika *Alpha Cronbach* > 0.60. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Pandemi Covid-19

Reliability Statistics

Cronbach's	N of
Alpha	Items
.808	10

Berdasarkan Tabel 4.6 uji reliabiliti diatas bahwa *cronbach's alpha* > 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen pernyataan pada Pandemi Covid-19 dikatakan reliabilitas atau lolos uji.

Tabel 4. 7
Pendapatan Angkutan Umum

Reliability Statistics

ixchability k	Julistics
Cronbach's	N of
Alpha	Items
.749	10

Berdasarkan Tabel 4.7 uji realibiliti bahwa cronbach's alpha > 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen pernyataan pada Pendapatan angkutan umum dikatakan reliabilitas atau lolos uji.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas data adalah *kolmogorov smirnov*, jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Unstandardiz			
	ed Residual			
N		90		
	Mean	0E-7		
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.18864638		
M	Absolute	.113		
Most Extreme	Positive	.113		
Differences	Negative	100		
Kolmogorov-Smirnov Z	1.071			
Asymp. Sig. (2-tailed)	.201			
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah sebesar 0,201 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana

terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastitas. Teknik yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah Glejser. Variable yang terbebas dari heteroskedastisitas memiliki nilai signifikan > 0,05. Adapun hasil uji Glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Glejser

Coefficients^a

Coefficients						
Model		Unstandardized		Standardiz	T	Sig.
		Coefficients		ed		
				Coefficien		
				ts		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.904	1.781		1.069	.288
1	Pandemi	008	.042	021	194	.847
	Covid-19	006	.042	021	174	.047
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,847 >0,05, maka dapat disimpulkan data variabel tersebut terbebas dari heteroskedastitas.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi linier sederhana

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana karena penelitian ini untuk mengetahui satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

	Cocinicionis					
Model		Unstandardized		Standardi	T	Sig.
		Coefficients		zed		
				Coefficie		
				nts		
		В	Std.	Beta		
			Error			
	(Constant)	18.769	2.555		7.345	.000
1	Pandemi Covid- 19	.602	.060	.729	9.990	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Angkutan Umum

Analisis regresi pada Tabel 4.10 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 18,769 + 0,602X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta regresi (B₀) sebesar 18,769 artinya apabila Pandemi Covid-19 (X) dalam keadaan konstanta atau 0, maka pendapatan angkutan umum (Y) nilainya sebesar 18,769.
- Nilai koefesien regresi (B1) sebesar 0,602 artinya setiap kenaikan 1 pada variabel Pandemi Covid-19
 (X), maka pendapatan angkutan umum (Y) akan naik sebesar 0,602.
- Koefisien bernilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa arah pengaruh variabel Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan angkutan umum.

b. Uji T

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan angkutan umum. Adapun uji t (parsial) sebagai berikut:

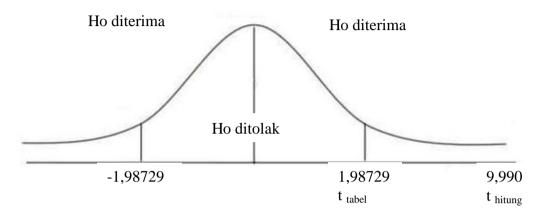
Tabel 4. 11 Hasil uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardi	T	Sig.
		Coefficients		zed		
				Coefficie		
				nts		
		В	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18.769	2.555		7,345	.000
1	Pandemi Covid-19	.602	.060	.729	9,990	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan Angkutan Umum						

Hasil Tabel 4.11 menunjukan variable Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai t_{hitung}>t_{tabel} 9,990>1,98729. Dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 <0,05). Dengan demikian variabel Pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Angkutan Umum, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kriteria pengujian hipotesis



Hasil analisis data t hitung variabel Pandemi Covid-19 sebesar 9,990 sedangkan pada t tabel didapat dari tabel distribusi t dicara pada signifikansi 0,05: 2=0,025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 90-1-1=88 maka didapat t tabel sebesar 1,98729. Oleh karena itu t hitung > t tabel = 9,990>1,98729 dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima artinya signifikan pandemi ada pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan angkutan umum.

c. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi adalah alat uji statistik yang memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis korelasi biasanya disimbolkan dengan huruf R. Korelasi berkisar antara -1 hingga +1, (koefisien korelasi). Adapun hasil uji analisis koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary						
Model	R	R Square Adjusted R Std. 1		Std. Error of the		
			Square	Estimate		
1 .729 ^a .531 .526 2.20105						
a. Predictors: (Constant), Pandemi Covid-19						

Berdasarkan pada Tabel 4.12 menunjukan bahwa uji koefisien korelasi (R) memperoleh hasil sebesar 0,729, perolehan hasil tersebut diantara 0,60-0,799. Maka ditarik kesimpulan bahwa hubungan pandemi Covid-19 terhadap pendapatan angkutan umum adalah kuat.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi, dalam penelitian ini menggunakan R-Square (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Adapun hasil R square (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil R square (R2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	.729 ^a	.531	.526	2.20105

a. Predictors: (Constant), Pandemi Covid-19

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukan bahwa koefisien R square (R2) sebesar 0,531. Hal ini menunjukan bahwa Pandemi Covid-19 dapat memberi pengaruh terhadap pendapatan angkutan umum sebesar 53,1 %. Sedangkan sisanya 46,9% dari 100% yang tidak termasuk dari model penelitian ini.

E. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial menunjukan t hitung variabel Pandemi Covid-19 sebesar 9,990 sedangkan pada t tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05: 2=0,025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 90-1-1=88 maka didapat t $_{tabel}$ sebesar 1,98729. Oleh karena itu t $_{hitung}$ > t $_{tabel}$ = 9,990 > 1,98729 dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh signifikan pandemi Covid-19 terhadap pendapatan angkutan umum. Antara Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan angkutan Pandemi Covid-19 umum, dapat mempengaruhi pendapatan angkutan umum dikarenakan adanya bukti sosial mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB), kewajiban memakai masker, screening Covid-19, penggunaan vaksin, epidemiologi, surveilans kesehatan masyarakat dan sistem kesehatan. Bukti sosial ini yang dapat mengurangi pendapatan angkutan umum terlihat dengan berkurangnya jumlah penumpang. Karena jumlah penumpang ini berpengaruh terhadap pendapatan angkutan umum ini di buktikan juga pada penelitian Riswan yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan Kota".

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R²) bahwa pandemi Covid-19 dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan angkutan umum sebesar 53,1 %. Sedangkan sisanya 46,9% dari 100% yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal Fahlefi, Shofian Ahmad dan Rizal yang menjelaskan tentang adanya penurunan pendapatan angkutan umum sebesar 56% saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu tidak hanya memiliki persamaan melainkan perbedaan juga. Dari segi metode penelitian maupun pengumpulan data. Meskipun terdapat perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap pendapatan angkutan umum.